

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* (SFAE) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI KRUENG ITAM KABUPATEN NAGAN RAYA

Nanang Riyandi¹⁾
Khausar²⁾
Arief Aulia Rahman³⁾

¹STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional Meulaboh-Tapaktuan

Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat, Email: nanangriyandi86@gmail.com

³Dosen STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional Meulaboh-Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat
23615, E-mail: saraja970@gmail.com

³STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional Meulaboh-Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat
23615, E-mail: Sirariefaulia@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Krueng Itam Kabupaten Nagan Raya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif melalui pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Krueng Itam yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) adalah 85% atau 17 siswa yang sudah tuntas, sedangkan yang tidak tuntas hanya ada 3 siswa atau 15% dengan nilai rata-rata siswa yang diperoleh adalah 77,25. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) efektif terhadap hasil belajar IPA khususnya pada tema organ gerak hewan dan manusia di Kelas V SD Negeri Krueng Itam kabupaten Nagan Raya.

Kata Kunci : *Efektifitas, Hasil Belajar IPA, Student Facilitator And Explaining (SFAE).*

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian yang kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dalam keseluruhan proses pendidikan di

sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Kistian, 2018: 14).

Dalam interaksi proses belajar anak didiklah yang lebih aktif bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan

bagi semua anak didik. Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi anak didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis.

Upaya guru untuk menciptakan suasana pembelajaran kondusif yang dapat menuntun siswa bersifat aktif dan kreatif. Suasana pembelajaran seperti ini, akan memberikan harapan bagi tercapainya hasil belajar siswa secara maksimal, dalam arti tercapainya sejumlah kemampuan dan keterampilan proses. Dengan demikian diharapkan pula siswa mampu memecahkan masalah yang ada di lingkungan belajarnya (Khausar, 2014: 73).

Penggunaan model belajar yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar. Hal itu juga berlaku pada mata pelajaran IPA. Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar seperti yang diamanatkan dalam kurikulum KTSP tidaklah hanya sekedar siswa memiliki pemahaman tentang alam semesta saja, melainkan melalui pendidikan IPA siswa juga diharapkan memiliki kemampuan diantaranya dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi

siswa karena perannya sangat penting berguna dalam kehidupan sehari-hari (Fatimah, 2015: 86).

Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar IPA khususnya pada tema organ gerak hewan dan manusia. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan. Kenyataan tersebut didasarkan pada hasil observasi di SD Negeri Krueng Itam Kabupaten Nagan Raya, khususnya pada siswa kelas V, hasil belajar IPA yang didapatkan masih rendah, hal ini ditunjukkan pada nilai ujian pertengahan semester yang sebagian siswanya masih belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Batas nilai KKM IPA yang telah ditentukan adalah 70. Namun siswa yang belum tuntas hasil belajarnya adalah sebanyak 17 siswa dari 25 siswa. Dari 17 siswa tersebut masih memiliki nilai hasil belajar IPA dibawah 70.

Berdasarkan permasalahan hasil belajar seni rupa di SD Negeri Krueng Itam Kabupaten Nagan Raya yang belum optimal, maka diperlukan adanya penanganan untuk memperbaiki proses

pembelajaran tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan efektif. Peneliti menetapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) sebagai alternatif dalam memperbaiki proses pembelajaran seni rupa materi membuat relief agar hasilnya optimal.

METODE

Jenis penelitian ini adalah metode survei melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Hera (2018: 149), penelitian kuantitatif merupakan data yang akan diolah berhubungan dengan nilai atau angka-angka yang dapat dihitung secara matematis. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survei deksriptif dimana peneliti hanya memaparkan situasi dan peristiwa dengan melakukan pengamatan secara langsung pada obyek yang menjadi sumber data penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah wali siswa kelas V dan seluruh siswa kelas V yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan model pembelajaran *Student*

Facilitator And Explaining (SFAE) yang dilaksanakan pada tema organ gerak hewan dan manusia khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Pengumpulan data adalah tahap yang paling penting dalam menentukan keberhasilan penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data, yaitu tes, observasi dan dokumentasi.

Selanjutnya data tersebut diproses sehingga diperoleh persentase keberhasilan yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = jumlah responden

100% = Bilangan Tetap (Djamarah, 2012: 264).

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini, dapat dikelompokkan dalam 4 kategori berdasarkan kriteria penilaian Kurikulum-13 (K-13), yaitu:

Tabel 1:Interval Nilai dan Predikatnya untuk KKM 70

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
80 – 100	A	Sangat Baik
70 – 79	B	Baik
61 – 69	C	Cukup
< 60	D	Kurang

Sumber: Kemendikbud, 2017.

HASIL PENELITIAN

1. Proses Perencanaan Pelaksanaan Penelitian

Setelah proses pembelajaran pada sub tema organ gerak hewan ini selesai, penulis memberikan soal uji coba kepada siswa (pretest). Siswa diminta untuk mengerjakan soal secara mandiri, peneliti juga menyampaikan kepada siswa, tes ini merupakan tes untuk melihat hasil belajar siswa sekaligus menyampaikan informasi tentang pembentukan kelompok belajar pada pertemuan berikutnya. Adapun hasil dari pretest tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar

Siswa pada Pretest			
No.	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	7	35%
2	Tidak Tuntas	13	65%
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2020

Nilai *pretest* siswa pada tema organ gerak hewan dan manusia sub tema organ gerak hewan, dari jumlah siswa keseluruhan yaitu 20 siswa hanya 7 siswa atau 35% yang mencapai ketuntasan belajar siswa, sementara yang tidak tuntas sebanyak 13 orang siswa atau 65%. Dari hasil *pretest* pada tabel di atas dapat disimpulkan sementara bahwa hasil belajar siswa pada sub tema organ gerak

hewan masih kurang. Setelah siswa selesai mengerjakan soal pretest tersebut, peneliti segera mengoreksi, dan membuat kelompok belajar siswa untuk pertemuan berikutnya

Dalam hal ini, pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) di siswa kelas V SD Negeri Krueng Itam Kabupaten Nagan Raya ini adalah sebagai berikut:

a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Pada langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan kompetensi dasar yang akan dijelaskan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD khususnya pada mata pelajaran IPA, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

b. Guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi

Guru membimbing siswa dalam pembentukan kelompok terdiri dari 5 orang dan memilih ketua kelompok dengan memperhatikan tingkat prestasi, jenis kelamin sehingga diharapkan kelompok yang terbentuk merupakan kelompok yang heterogen.

- c. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya

Guru mempersiapkan narasi informasi secara menarik dengan konsep interaktif untuk mengulang kembali bagian-bagian organ gerak manusia dan fungsinya. Guru membimbing siswa untuk melaksanakan diskusi kelompok. Guru meminta siswa untuk menunjukkan hasil diskusi kelompoknya masing-masing di depan kelas. Guru meminta siswa untuk memberikan komentar tentang penjelasan yang paling menarik menurutnya dan memberikan alasannya.

- d. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa.

Pada langkah ini, guru menilai/mengkoreksi informasi yang dipresentasikan siswa apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan.

- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.

Bila pada langkah sebelumnya informasi yang di presentasikan siswa belum sesuai, guru menjelaskan kembali apa yang telah dipresentasikan siswa secara lebih jelas, rinci, dan benar. Setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru, siswa siswa diperintahkan untuk menuliskan informasi atau pengetahuan yang telah mereka dapat saat itu yang belum mereka ketahui sebelumnya. Hal ini bertujuan agar

mereka tidak lupa dengan apa yang disampaikan oleh guru mereka. Kemudian guru meminta siswa memilah pertanyaan mana yang belum terjawab untuk didiskusikan bersama agar tidak ada hal yang kurang jelas atau kurang dipahami oleh mereka.

Adapun nilai hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Pretest

No.	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	17	85%
2	Tidak Tuntas	3	15%
Jumlah		20	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2020

Nilai *posttest* siswa pada tema indahnyakebersamaan, sub tema organ gerak hewan dan manusia. Dari jumlah siswa keseluruhan yaitu 20 siswa, ada 17 siswa atau 85% yang mencapai nilai ketuntasan belajar siswa, sementara yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa atau 15%. Dari hasil *posttest* pada tabel di atas dapat disimpulkan sementara bahwa hasil belajar siswa pada tema organ gerak hewan dan manusia sub tema manusia dan lingkungan sudah baik.

2. Hasil Observasi

a. Hasil Observasi Guru

Kemampuan guru dalam kegiatan pendahuluan sudah dalam

kategori baik, dimana guru sudah melakukan apersepsi dengan baik dan kemampuan menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan indikator serta menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai sudah baik dilaksanakan.

Aktivitas peneliti sebagai pengajar dalam kegiatan proses pembelajaran IPA tema organ gerak hewan dan manusia, sub tema manusia dan lingkungan melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) termasuk dalam kategori baik, dengan nilai persentasenya adalah 79,17%.

b. Hasil Observasi Siswa

Aktivitas siswa kelas V SD Negeri Krueng Itam Kabupaten Nagan Raya dalam penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) pada pembelajaran IPA di tema organ gerak hewan dan manusia adalah sebagai berikut:

- a. Siswa sudah dapat memberi penjelasan kepada teman.
- b. Siswa dapat memberi tanggapan terhadap temannya
- c. Siswa berpartisipasi dalam berdiskusi
- d. Siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik terhadap guru dan teman-temannya
- e. Siswa dapat mengamati contoh yang diberikan oleh guru.

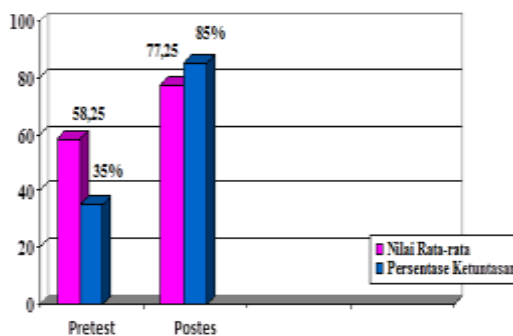
PEMBAHASAN

Hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Krueng Itam Kabupaten Nagan Raya. Adapun hasil penelitian ini dilihat dari *pretest* dan *posttest*. Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini menggunakan soal sebanyak 20 soal berupa pilihan ganda. Kemudian hasil *pretest* dan *posttest* diolah dengan perhitungan analisis kualitatif dengan menggunakan rumus persentase.

Pembelajaran dengan model *SFAE* diawali dengan apersepsi atau menggali pengetahuan awal siswa dengan cara mengaitkan pengetahuan yang sudah mereka ketahui dengan materi pelajaran. Kemudian guru menjelaskan materi secara garis besarnya saja. Siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hasil diskusi siswa tersebut selanjutnya dijelaskan oleh siswa di depan kelas. Siswa diarahkan untuk menjelaskan/memaparkan pendapatnya dengan menggunakan bahasa sendiri, lugas, dan tentunya tidak keluar dari konten materi yang dipelajari. Dari berbagai pendapat siswa, tentunya akan ada interaksi apabila ada pendapat siswa yang berbeda. Disinilah peran guru

sebagai mediator untuk menengahi mana pendapat yang paling tepat dan menjelaskan materi yang kurang dipahami siswa.

Skor posttes setelah menggunakan penerapan model *SFAE* mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu dari 58,25 melalui penggunaan metode konvensional menjadi 77,25 melalui penerapan model *SFAE*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Perbandingan hasil Belajar Siswa pada Pretest dan Postest

Berdasarkan dari gambar tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa pada pretest nilai rata-rata siswa kelas V SD Negeri Krueng Itam adalah 58,25 dengan persentase ketuntasan adalah 35% atau hanya ada 7 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan pada hasil posttest dapat dilihat bahwa nilai rata-ratanya adalah 77,25 dengan persentase ketuntasan mencapai 85% atau ada 17 siswa yang sudah mencapai ketuntasan.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut diatas maka dapat disimpulkan

bahwa beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (*SFAE*) efektif terhadap hasil belajar IPA khususnya pada tema organ gerak hewan dan manusia di Kelas V SD Negeri Krueng Itam kabupaten Nagan Raya.

PENUTUP

Kesimpulan

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (*SFAE*) efektif terhadap hasil belajar IPA khususnya pada tema organ gerak hewan dan manusia di Kelas V SD Negeri Krueng Itam Kabupaten Nagan Raya. Hal tersebut terlihat dari hasil persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 85% atau 17 siswa yang sudah tuntas, sedangkan yang tidak tuntas hanya ada 3 siswa atau 15% dengan nilai rata-rata siswa yang diperoleh adalah 77,25.

Berdasarkan dari uraian di atas, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (*SFAE*) efektif digunakan terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Krueng Itam Kabupaten Nagan Raya khususnya pada tema organ gerak hewan dan manusia.

Saran

1. Bagi Guru

Dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru sebisa mungkin memberikan kesempatan membaca sebanyak-banyak kepada para siswanya untuk berlatih menemukan dan menyimpulkan sendiri suatu pokok bahasan yang dipelajarinya.

2. Bagi Siswa

Peserta didik hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar sehingga memperoleh kemampuan yang optimal.

3. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan alat peraga yang lebih inovatif

Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas Kelas X SMAN 1 Beutong Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal. Genta Mulia: Volume IX No. 1, Januari 2018. ISSN: 2301-6671*. STKIP Bina Bangsa Meulaboh.

Khausar. 2014. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Guru yang Bervariasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Labuhanhaji Timur Aceh Selatan. *Jurnal Genta Mulia. Volume V. Nomor 2. Juli – Desember 2014*. STKIP Bina Bangsa Meulaboh

Kistian, A. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat: *Jurnal Bina Gogik. Volume 5 No. 2, p-ISSN: 2355-3774 e-ISSN: 2579-4647*. STKIP Bina Bangsa Meulaboh.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, S.B. 2012. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fatimah. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode Demonstrasi Dikelas V SDN 10 Biau. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 4. ISSN 2354-614X*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

Hera, Rufa. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving